

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTERAKSI JUAL BELI PEDAGANG  
DI PEKAN SELASA LAUT DENDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**MIFTAH MAULIDYA**  
**NPM. 1802040037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

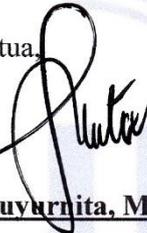
Nama : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan  
Selasa Laut Dendang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

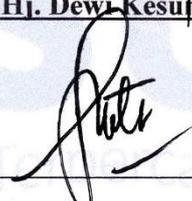
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

2. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftah Maulidya

NPM : 1802040037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang

Sudah Layak disidangkan

Medan, 17 September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

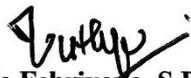
**Nadra Amalia, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh:

 Dekan

Ketua Program Studi

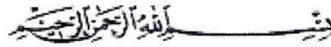
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

  
**Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.**



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan  
Selasa Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09 Agustus 2022	- Perbaikan kata pengantar - Perbaikan analisis data penelitian - Perbaikan tanda baca		
17 Agustus 2022	- Perbaikan analisis data penelitian - Perbaikan BAB V		
12 September 2022	- Perbaikan abstrak - Perbaikan EYD		
15 September 2022	ACC skripsi		

Medan, 15 September 2022

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

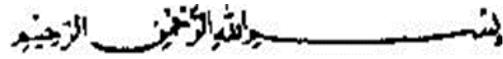
## ABSTRAK

**MIFTAH MAULIDYA. 1802040037. *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang*. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.**

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang terjadi pada interaksi jual beli pedagang dan pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang. Data dalam penelitian ini adalah tuturan interaksi pedagang dan pembeli yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi pada proses jual beli di Pekan Selasa Laut Dendang yang didapatkan dari lima rekaman interaksi berbeda dengan rincian lima pedagang dan lima pembeli yang dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang artinya peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui untuk menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman observasi serta dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah teknik analisis interatif. Teknik ini memiliki empat komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya tindak tutur ilokusi yang digunakan pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang yang mencakup tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Ditemukan sebanyak 37 data tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang dengan rincian 7 data tuturan tindak tutur representatif, 4 data tuturan tindak tutur komisif, 16 data tuturan tindak tutur direktif, 6 data tuturan tindak tutur ekspresif, serta 4 data tuturan tindak tutur deklaratif.

***Kata Kunci*** : *Tindak tutur, ilokusi, representatif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, serta kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Tindak Tutur Illokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang”**. Sholawat serta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang intelektual.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman peneliti. Namun, atas ridho Allah dan berkat usaha, doa, motivasi keluarga serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda **Ponidi, S. Ag.** dan Ibunda tercinta **Syarifah, S. Ag.** yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, mendoakan, serta memberikan kasih sayang yang tulus.

Tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. **Mandra Saragih, S. Pd., M. Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Nadra Amalia, S. Pd., M. Pd.** Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Tidak lupa pula kepada kakak tercinta **Aida Utari, S. Pd.** yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan terkait penulisan skripsi ini serta **M. Alif Syuhada Ardiansyah** yang telah menghibur peneliti.
11. Sahabat-sahabat saya yakni, **Dewi Syahfitri Siregar, Ulfa Sahfitri, Putri Hidayanti,** dan **Rina Auliana** yang telah memberikan dukungan serta

bantuan dari mereka yang tak akan terlupakan.

12. Teman-teman angkatan 2018 kelas A-Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua hamba-Nya. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti sendiri.

Medan, 14 September 2022

Peneliti

**MIFTAH MAULIDYA**

**NPM. 1802040037**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Pragmatik .....	8
2. Tindak Tutur.....	10
a. Tindak Lokusi .....	12
b. Tindak Ilokusi .....	13
c. Tindak Perlokusi .....	18
3. Fungsi Tindak Tutur .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	19
C. Pernyataan Penelitian .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
B. Sumber dan Data Penelitian .....	22
1. Sumber Data .....	22
2. Data Penelitian .....	22
C. Metode Penelitian .....	22
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Definisi Operasional Penelitian .....	23
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	27
B. Analisis Data Penelitian.....	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	47
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	47
E. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	21
Table 3.2 Instrumen Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Transkrip Rekaman .....	52
Lampiran 2. From K1 .....	55
Lampiran 3. From K2 .....	56
Lampiran 4. From K3 .....	57
Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	58
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal .....	59
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	60
Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	61
Lampiran 9. Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	62
Lampiran 10. Surat Permohonan Riset .....	63
Lampiran 11. Surat Balasan Riset .....	64
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	65
Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	66
Lampiran 14 Surat Pernyataan Skripsi.....	67
Lampiran 15 Surat Bebas Pustaka.....	68
Lampiran 16. LoA .....	69
Lampiran 17. Dokumentasi Sampel .....	70
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan kunci utama dalam komunikasi yang dimiliki manusia dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau interaksi. Melalui kegiatan komunikasi, penutur ingin mengkomunikasikan suatu tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur yang ikut serta dalam proses komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang ikut serta dalam proses komunikasi tersebut. Jika pembicara tidak dapat memahami bahasa yang digunakan pembicara, prosesnya tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperlancar proses komunikasi, bahasa yang digunakan penutur haruslah bahasa yang mudah dipahami oleh pihak lain. Dalam interaksi ini, orang-orang mengungkapkan pendapat dan pandangannya melalui bahasa yang dapat dipahami bersama.

Manusia selalu melakukan komunikasi berupa pemakaian bahasa dan tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya. Setiap orang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain maka orang itu akan mengungkapkannya melalui bahasa. Dalam pragmatik, ungkapan yang disampaikan menggunakan bahasa itu disebut tindak tutur. Situasi tutur dapat terjadi dimana saja, sehingga peristiwa tutur pun bisa terjadi di sana. Dengan demikian tindak tutur ada di dalamnya.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2016) dengan judul penelitian “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa para penutur dalam interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati cenderung menggunakan tindak tutur asertif daripada tindak tutur yang lain, hal tersebut dapat dilihat melalui frekuensi penggunaan tindak tutur tersebut yang mencapai jumlah tiga puluh tujuh koma lima persen (37.5%).

Penelitian kedua yang relevan lainnya dilakukan oleh Fitria (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*” dengan tujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam interaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Hasil penelitian ini menunjukkan beragam wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di Instagram.

Penelitian ketiga yang relevan lainnya dilakukan oleh Meirisa, dkk. (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS yaitu kategori asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kategori-kategori tersebut tersebar ke dalam beberapa jenis yang memiliki fungsinya masing-masing.

Penggunaan tindak tutur ilokusi banyak ditemukan pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang. Hal tersebut dikarenakan Pekan Selasa Laut Dendang merupakan tempat interaksi sosial makhluk hidup dimana proses tawar menawar berlangsung. Sehingga pada proses jual beli di pasar, banyak sekali ditemukan tindak tutur yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga berfungsi untuk mengatakan sesuatu disertai dengan tindakan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada petikan tuturan dalam interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang setelah peneliti melakukan observasi. Tuturannya adalah sebagai berikut:

Pembeli : “Berapa itu Kak yang motif bunga-bunga?”

*(Kak yang motif bunga-bunga berapa harganya?)*

Pedagang : “Limpol aja sayang”

*(Lima puluh ribu saja sayang)*

Pembeli : “Mahal kali Kak, kurang lah”

*(Mahal sekali Kak, kurangi lah harganya)*

Pedagang : “40 ajalah sama mu, mau?”

*(Empat puluh ribu saja lah untuk kamu, mau?)*

Pembeli : “Yaudah empat puluh ribu ya Kak”

*(Yasudah, empat puluh ribu ya Kak)*

Pedagang : “Oke sayang”

Konteks pada tuturan tersebut adalah seorang pembeli yang tertarik dengan baju bermotif bunga-bunga yang dijual oleh pedagang. Lalu pembeli tersebut bertanya kepada pedagang, kemudian pembeli menawar harga baju

tersebut. Tuturan di atas merupakan *tindak tutur direktif*. Tuturan “*berapa itu Kak yang bunga-bunga?*” merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu. Tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli yang memerlukan jawaban pedagang. Kemudian, pada tuturan “*Mahal kali Kak, kurang lah*” merupakan tindak tutur memohon sesuatu. Tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dalam tuturan di atas, pembeli memohon agar pedagang menurunkan harga baju yang ingin dibeli pembeli tersebut.

Tuturan tersebut dilakukan agar percakapan antara pedagang dengan pembeli berjalan sesuai dengan tujuan. Komunikasi yang baik akan membuat tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan transaksi menjadi kenyataan. Komunikasi yang lancar antara pedagang dan pembeli membuat proses perdagangan berjalan efisien.

Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pekan Selasa Laut Dendang menarik untuk dikaji karena adanya tuturan yang beragam untuk menarik calon pembeli disertai dengan ekspresi pedagang untuk memperkuat daya tuturan tersebut sehingga calon pembeli tertarik. Tuturan-tuturan yang terjadi pun tidak selalu panjang, namun tepat sasaran. Banyak pula ditemukan penggunaan tindak tutur langsung yang menyampaikan makna. Masalahnya tidak semua orang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berbicara untuk menginformasikan sesuatu tetapi menyatakan sesuatu dengan adanya tindakan. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan analisis pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang.

Beranjak dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi yang muncul pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji “**Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pekan Selasa Laut Dendang**” merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan dalam mengkaji tindak tutur serta objek penelitian yang bertempat di Pekan Selasa Laut Dendang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang muncul pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diajukan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, semua jenis tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang akan diteliti

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai analisis bahasa (linguistik) dan untuk kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui macam-macam tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi jual beli pedagang dan calon pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat umum sebagai referensi pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumber acuan terkait penggunaan teori tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi jual beli pedagang dan calon pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung oleh teori yang relevan. Hal ini untuk menjelaskan arti dari variabel yang ada. Kerangka teoretis digunakan untuk memberikan informasi yang relevan terkait permasalahan yang diteliti guna memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian. Pada kerangka teoretis ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Berikut penjelasan teori mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

##### **1. Pragmatik**

Bila pemikiran-pemikiran pragmatik disintesis, pada prinsipnya pragmatik mencakup tiga kata kunci, yaitu studi, maksud, dan tuturan. “Studi” mengacu kajian atau cabang linguistik. “Maksud” mengacu apa yang diinginkan penutur dalam tuturannya. Apa yang diinginkan tersebut dapat dibangun melalui pengombinasian makna tuturan dengan informasi tambahan atau informasi ekstralinguistik yang tersedia dalam konteks. “Tuturan” mengacu satuan bahasa di atas kalimat yang merepresentasikan tindak tutur tertentu.

Hal senada disampaikan Kasher (dalam Putrayasa, 2014) yang mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam

konteks. Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa konteks diperlukan oleh pragmatik. Tanpa konteks, analisis pragmatik tidak bisa berlangsung. Leech (dalam Putrayasa, 2014) menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur (P) dan mitra tutur (MT).

Sementara itu menurut Heatherington (dalam Yuliantoro, 2020:7) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah tindak tutur dalam situasi khusus dan terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial, performansi bahasa dapat memengaruhi tafsiran atau interpretasi. Yang dimaksud performansi di sini tidak hanya pengaruh-pengaruh fonem suprasegmental, dialek, register, tetapi juga keragaman konvensi sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, Yule (2006) membagi definisi pragmatik ke dalam empat ruang lingkup. *Pertama, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.* Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.* Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang

bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan dan dalam keadaan apa.

*Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.* Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Tipe studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Kita boleh mengatakan bahwa studi ini adalah studi pencarian makna yang tersamar. *Keempat, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.* Pandangan ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan apa yang tidak dituturkan. awaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban. Keakraban baik keakraban fisik sosial atau konseptual menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jauh jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pragmatik dalam arti luas berkaitan erat dengan bahasa dan konteks. Selain itu, pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penutur dan menyesuaikan bahasa sehari-hari menurut konteksnya sehingga komunikasi bias berjalan dengan lancar.

## **2. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititik beratkan pada makna atau arti tindakan, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya (Suwito dalam Putrayasa, 2014). Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi.

Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Sementara itu Austin (dalam Suhartono, 2020) menyatakan bahwa tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. “Maksud” dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi.

Menurut Searle (dalam Yuliantoro, 2020) berargumentasi bahwa dalam studi tindak tutur (*speech acts*) adalah keseluruhan komunikasi lingual yang meliputi tindak lingual. Unit komunikasi lingual tidak hanya berbicara tentang simbol, kata, atau kalimat; lebih dari itu, simbol, kata, atau kalimat merupakan hasil bentuk nyata dari tindak tutur. Jadi, hasil tuturan dalam kondisi tertentu adalah tindak tutur, dan tindak tutur adalah dasar atau unit minimal dari komunikasi lingual. Tindak tutur adalah

kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Manfaat dari analisis tindak tutur ialah menggambarkan jenis-jenis sesuatu yang dapat kita lakukan dengan kata-kata dan pengidentifikasian beberapa bentuk tuturan konvensional yang kita gunakan untuk menampilkan tindakan khusus.

Menurut Searle (dalam Putrayasa, 2014) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi disebut juga sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh adalah kalimat “*ikan paus adalah binatang mamalia terbesar di samudra*”. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturannya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya.

Konsep lokusi berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai suatu satuan yang terdiri atas dua unsur, yaitu subjek/topik dan predikat (Nababan dalam Putrayasa, 2014). Selanjutnya dikatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi

karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

b. Tindak Ilokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*.

Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus dipertimbangkan siapa penutur atau lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (tindak ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi “berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan tertentu”. Kelima tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur

ini contohnya adalah menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Pembeli : “Berapa ini Kak?”

Pedagang : **“Jambu madu yang hijau 20 ribu, jambu madu yang merah 25 ribu Buk. Paling murah disini lho Buk”**

Pembeli : “Jambu madu yang hijau sekilo aja Kak”

Tuturan yang diucapkan oleh pedagang tersebut merupakan tindak tutur ilokusi representatif memberitahukan, hal itu dapat dilihat pada tuturan *Jambu madu yang hijau 20 ribu, jambu madu yang merah 25 ribu Buk. Paling murah disini lho Buk*. Pada tuturan tersebut terlihat pedagang jambu sedang menginformasikan atau memberitahukan kepada pembeli bahwa harga jambu yang dia jual tergolong murah.

## 2) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur komisif terdiri atas dua tipe yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Tindak menjanjikan, mengutuk, dan bersumpah maksudnya adalah penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan sesuatu berdasarkan kondisi mitra tutur menunjukkan

dia ingin penuturnya melakukan sesuatu itu. Tindak tutur komisif dapat dilihat pada contoh berikut:

Pembeli : “Berapa dasternya, Dek?”

Pedagang : “Dua puluh lima ribu aja Buk.”

Pembeli : “Yang lengan panjang ada?”

Pedagang : “Ada, Buk”

Pembeli : “**Tunggu dulu ya Dek, ibu beli cabe sebentar di sebelah, nanti ibu kesini lagi.**”

Pedagang : “Oke Buk”

Pada tuturan *tunggu dulu ya Dek, Ibu beli cabe sebentar di sebelah, nanti Ibu kesini lagi* merupakan tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan. Pada tuturan tersebut terlihat pembeli meminta kepada penjual untuk menunggu sebentar karena dia mau membeli cabai di toko sebelah, setelah itu dia berjanji akan kembali lagi untuk membeli baju daster yang dijual.

### 3) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya menyuruh, perintah, dan meminta. Menurut Ibrahim (dalam Putrayasa, 2014) direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. Contoh tindak tutur direktif dapat dilihat pada contoh berikut:

Pembeli : “Bang itu berapa?”

Pedagang : “Lima belas Dek.”

Pembeli : **“Ambil 10 ribu aja bisa kan bang? Mintak bagian dadanya aja Bang.”**

Pedagang : “Iya bisa Dek.”

Konteks tuturan tersebut adalah seorang pembeli yang memesan ayam kepada penjual ayam di pasar. Pada tuturan *ambil 10 ribu aja bisa kan Bang? Mintak bagian dadanya aja Bang*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif meminta, karena pada tuturan tersebut terlihat pembeli memesan ayam dengan harga 10 ribu, dan meminta diambilkan bagian dadanya saja.

#### 4) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni. Perasaan dan pengekspresian penutur untuk jenis situasi tertentu yang dapat berupa tindak penyampaian salam (*greeting*) mengekspresikan rasa senang karena bertemu melihat seseorang. Tindak berterima kasih (*thanking*) mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Tindak meminta maaf (*apologizing*) mengekspresikan simpati karena penutur telah

melukai atau mengganggu mitra tutur. Contohnya dapat dilihat pada percakapan berikut:

Pembeli : “Jeruknya berapa Wak?”

Pedagang : “Dua puluh ribu Dek”

Pembeli : “Sekilo aja Pak”

Pedagang : “Ini Dek” (Memberikan plastik berisikan jeruk)

Pembeli : “**Makasih Pak**”

Tuturan *makasih Pak* dituturkan oleh pembeli kepada penjual dengan tujuan untuk mengucapkan terima kasih karena merasa mendapat kebaikan dari penjual. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih.

##### 5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau memutuskan sesuatu yang dinyatakan antara lain dengan setuju tidak setuju benar-benar salah dan sebagainya.

Contohnya sebagai berikut:

Pedagang : “Mau yang mana, Bu?”

Pembeli : “Baju tidur lengan panjang berapa Dek?”

Pedagang : “Lima puluh aja Bu”

Pembeli : “Kalo yang lengan pendek berapa?”

Pedagang : “45 ribu Bu”

Pembeli : **“Beda lima ribu aja ya. Yasudah baju tidur yang lengan panjang aja Dek, ukuran M yang warna kuning itu ya”**

Pedagang : “Oke Bu”

Tuturan *Beda lima ribu aja ya. Yasudah baju tidur yang lengan panjang aja Dek, ukuran M yang warna kuning itu ya* merupakan tindak tutur deklaratif memutuskan. Pembeli memutuskan untuk membeli baju tidur yang berlengan panjang daripada yang berlengan pendek dengan selisih hanya lima ribu rupiah.

c. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yaitu tindak perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu atau mempengaruhi orang lain. Tindak perlokusi merupakan tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Tindak perlokusi disebut juga *The Act of Affecting Someone*. Tindak perlokusi, seperti halnya tindak lokusi, dalam banyak kajian agak terpinggirkan karena kestrategisan dan dominasi substansi tindak ilokusi.

### 3. Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tindak tutur disebut juga sebagai tujuan tindak tutur. Tujuan tindak tutur adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan

tindak tutur tersebut. Tujuan tutur juga dapat dipahami sebagai maksud penutur untuk mengucapkan suatu tuturan kepada lawan tutur. Menurut Leech (dalam Putrayasa, 2014) fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis. Klasifikasi fungsi ilokusi adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi kompetitif (*competitif*), tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis.
- b. Fungsi menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan/mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
- c. Fungsi bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
- d. Fungsi bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Proses interaksi jual beli di Pekan Selasa Laut Dendang akan menjadi objek penelitian pada penelitian “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pekan Selasa Laut Dendang”. Penelitian ini akan berfokus pada tuturan pedagang yang muncul dalam proses perdagangan di Pekan Selasa Laut Dendang. Pengamatan hasil tuturan pedagang difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi. Hasil tuturan pedagang yang telah

didapatkan, kemudian akan dilakukan analisis untuk menentukan bentuk tindak tutur yang muncul dalam tuturan pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pekan Selasa Desa Laut Dendang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan masalah ini. Adapun waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan Februari 2022 sampai bulan Juli 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■																										
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■																						
3.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																		
4.	Seminar Proposal											■																	
5.	Perbaikan Proposal												■																
6.	Pelaksanaan Penelitian													■	■														
7.	Pengolahan Data															■	■												
8.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
9.	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	



pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli antara pedagang dan calon pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang.

#### **E. Definisi Operasioal Variabel**

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur (P) dan mitra tutur (MT).
2. Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. “Maksud” dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi.
3. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan dalam

hubungannya tentang sesuatu dengan mengatakan sesuatu (*an act of saying something*), seperti memutuskan, mendoakan, merestui dan menuntut.

4. Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang didefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.
5. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu atau mempengaruhi orang lain (*perlocutionary speech act*).
6. Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini contohnya adalah menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain.
7. Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman.
8. Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan.
9. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan

di dalam tuturan itu. Misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyelak.

10. Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan antara lain dengan setuju tidak setuju benar-benar salah dan sebagainya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dilakukan secara non tes, yaitu melalui observasi. Observasi dilakukan dengan pedoman observasi serta dokumentasi. Dokumentasi diraih secara langsung berupa foto dan rekaman yang kemudian ditranskrip. Berdasarkan data transkrip percakapan interaksi pedagang dan calon pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang, peneliti mengambil transkrip percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

**Tabel 3.2**

#### **Instrumen Penelitian**

No	Data Tuturan	Tindak Tutur Ilokusi				
		Tindak Tutur Representatif	Tindak Tutur Komisif	Tindak Tutur Direktif	Tindak Tutur Ekspresif	Tindak Tutur Deklaratif
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
Dst.						

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah teknik analisis interatif. Teknik ini memiliki empat komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai berikut tahapan analisis data yang dilakukan:

1. Pengamatan secara langsung di Pekan Selasa Laut Dendang.
2. Mengumpulkan data dengan cara merekam apa saja yang dibicarakan oleh pedagang dan calon pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang.
3. Mendengarkan kembali hasil rekaman percakapan saat mereka berinteraksi.
4. Mentranskripkan data rekaman percakapan pedagang dan pembeli di Pekan Selasa Laut Dendang.
5. Mengidentifikasi data yang mengandung tindak tutur ilokusi, apakah data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, ataupun tindak tutur deklaratif.
6. Menyimpulkan hasil analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset langsung ke lokasi penelitian yaitu pekan Selasa Laut Dendang dengan cara merekam proses interaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Setelah itu peneliti mentranskripkan rekaman yang sudah didapatkan untuk kemudian dianalisis.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari lima rekaman video interaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di pekan Selasa Laut Dendang yang dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang artinya peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui untuk menjadi sampel. Data tersebut diambil pada 28 Juni – 12 Juli 2022.

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang. Data yang dihasilkan sebanyak tiga puluh tujuh tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Tabel 3.2

## Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa

## Laut Dendang

No	Data Tuturan	Tindak Tutur Ilokusi				
		Tindak Tutur Representatif	Tindak Tutur Komisif	Tindak Tutur Direktif	Tindak Tutur Ekspresif	Tindak Tutur Deklaratif
1.	<i>Berapa, Bang?</i>			✓		
2.	<i>5 ribu aja, Buk</i>	✓				
3.	<i>Nggak dua ribu aja Pak?</i>			✓		
4.	<i>Nggak dapat Buk.</i>	✓				
5.	<i>Makasih Buk ya.</i>				✓	
6.	<i>Buk ini berapa buk?</i>			✓		
7.	<i>Seporsi goceng sayang.</i>	✓				
8.	<i>Boleh seporsi ya Buk</i>	✓				
9.	<i>Mau pake sendok sayang?</i>		✓			

10.	<i>Boleh Buk.</i>					✓
11.	<i>Berapa bungkus ini nak?</i>			✓		
12.	<i>Satu aja.</i>	✓				
13.	<i>Makasih ya Buk.</i>				✓	
14.	<i>Nggak sekilo aja Kak?</i>		✓			
15.	<i>Udah itu aja.</i>					✓
16.	<i>Oke Kak, makasih.</i>				✓	
17.	<i>Mbak punya ini berapa?</i>			✓		
18.	<i>Kuranglah Mbak.</i>			✓		
19.	<i>Jangan mahal- mahal lah</i>			✓		
20.	<i>Ih malas lah aku, nggak jadi Mbak</i>					✓
21.	<i>Dua lima sama sepuluh, tiga</i>	✓				

	<i>puluh lima ribu.</i>					
22.	<i>Mbak, itulah kurang.</i>			✓		
23.	<i>Palak kali aku.</i>				✓	
24.	<i>Berapaan cabe merah?</i>			✓		
25.	<i>Mau berapa Buk?</i>			✓		
26.	<i>Setengah ya, biasalah.</i>			✓		
27.	<i>Empat puluh setengah Buk.</i>					✓
28.	<i>Nggak kurang?</i>			✓		
29.	<i>Cari yang cantik lah.</i>			✓		
30.	<i>Cantik semua ini cabenya buk.</i>		✓			
31.	<i>Kemarin banyak yang busuk.</i>				✓	
32.	<i>Masa ada yang</i>			✓		

	<i>busuk kemarin Buk?</i>					
33.	<i>Iya, banyak kali yang lembeknya. Nggak tahan seminggu.</i>	✓				
34.	<i>Kentangnya mau yang mana Buk? Yang sembilan, sepuluh, atau yang lapan?</i>			✓		
35.	<i>Yang sana aja, yang sembilan.</i>			✓		
36.	<i>Udah letak sini dulu, nanti diambil.</i>		✓			
37.	<i>Oke, makasih ya Buk.</i>				✓	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat penggunaan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa yang mencakup tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif dengan rincian: 1)

tindak tutur representatif ditemukan tujuh tuturan, 2) tindak tutur komisif ditemukan empat tuturan, 3) tindak tutur direktif ditemukan sebanyak enam belas tuturan, 4) tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak enam tuturan, dan 5) tindak tutur deklaratif ditemukan empat tuturan. Jadi total keseluruhan tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang sebanyak 37 tuturan.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Analisis data penggunaan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang penjabarannya dapat dilihat sebagai berikut:

### **a. Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini contohnya adalah menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain. Data dalam penelitian ini yang termasuk tindak tutur representatif adalah sebagai berikut:

#### **1. “5 ribu aja, Buk”**

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang pedagang yang sedang menjual garam. Konteks tuturan tersebut adalah pembeli yang sedang menanyakan harga garam, lalu pedagang menjawab “5 ribu aja, Buk”. Pada tuturan “5 ribu aja, Buk” terlihat pedagang

garam tersebut sedang memberitahukan atau memberikan informasi bahwasanya harga garam yang ia jual tersebut lima ribu rupiah kepada pembeli yang menanyakannya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif memberitahukan karena tuturan tersebut memiliki fungsi untuk memberitahukan kebenaran apa adanya kepada mitra tutur.

2. *“Nggak dapat Buk”*

Tuturan *“Nggak dapat Buk”* merupakan tindak tutur representatif menolak. Konteks tuturan tersebut adalah pembeli yang sedang menawar harga garam, namun pedagang memberitahukan bahwa harga dagangannya tidak dapat ditawar lagi ditandai dengan tuturan *“Nggak dapat Buk”*. Penjual garam itu memberitahukan bahwa dia menolak untuk menurunkan harga garam kepada seorang pembeli. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif menolak karena tuturan tersebut bertujuan memberitahukan suatu kebenaran yang diungkapkan berupa menolak tuturan seseorang.

3. *“Seporsi goceng sayang”*

Konteks tuturan di atas adalah seorang penjual makanan cenil yang memberitahukan harga seporsi cenil tersebut *goceng* yaitu lima ribu rupiah kepada seorang pembeli yang menanyakan harga seporsi cenil. Tuturan *“Seporsi goceng sayang”* merupakan tindak tutur representatif memberitahukan karena berisikan informasi mengenai harga dari seporsi cenil yang pedagang tersebut jual.

4. *“Boleh seporsi ya Buk”*

Konteks pada tuturan tersebut adalah seorang pembeli yang memberitahukan bahwa ia menginginkan seporsi cenil yang dijual pedagang tersebut. Tuturan di atas tergolong tindak tutur representatif memberitahukan. Tuturan tersebut menyatakan keadaan sesuai dengan kenyataan yang diinginkan penutur, dalam hal ini adalah seorang pembeli yang menginginkan seporsi cenil lalu diberitahukan kepada pedagang yang menjual cenil tersebut.

5. *“Satu aja”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Konteks tuturannya adalah pedagang cenil yang bertanya kepada pembeli ingin membeli berapa banyak porsi cenil. Lalu dijawab oleh pembeli tersebut dengan tuturan *“satu aja”*. Tuturan *“satu aja”* termasuk tindak tutur representatif karena pembeli menginformasikan suatu keinginan apa adanya bahwa dia ingin membeli satu porsi cenil saja kepada pedagang yang sebelumnya bertanya pembeli tersebut.

6. *“Dua lima sama sepuluh, tiga puluh lima ribu.”*

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang sedang bertanya kepada pedagang total belanjanya dan pedagang pakaian dalam tersebut menjawab *“Dua lima sama sepuluh, tiga puluh lima ribu”*, maksudnya adalah pembeli membeli dua produk yang satu seharga dua puluh lima ribu, dan satu lagi seharga sepuluh ribu. Jadi total belanjaan pembeli tersebut adalah tiga puluh lima ribu. Tuturan *“Dua lima sama sepuluh, tiga puluh lima ribu.”* termasuk tindak tutur representatif

memberitahukan karena tuturan tersebut memiliki fungsi untuk memberitahukan kebenaran apa adanya kepada mitra tutur.

7. *“Iya, banyak kali yang lembeknya. Nggak tahan seminggu.”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Konteks tuturan tersebut adalah pembeli yang memberikan informasi bahwa cabai yang dibeli pada minggu lalu di tempat yang sama banyak yang busuk sehingga lembek dan tidak tahan dalam waktu seminggu. Pembeli tersebut memberikan informasi dan kebenaran apa adanya terkait kondisi cabai yang dia beli tempo hari lalu banyak yang busuk. Tuturan yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu apa adanya termasuk ke dalam tindak tutur representatif memberitahukan.

**b. Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur komisif terdiri atas dua tipe yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Yang termasuk ke dalam tindak tutur komisif adalah sebagai berikut:

1. *“Mau pake sendok sayang?”*

Pada tuturan *“Mau pake sendok sayang?”* merupakan tindak tutur komisif menawarkan. Konteks tuturan tersebut adalah pedagang penjual cenil bertanya kepada pembeli apakah pembeli tersebut menginginkan sendok atau tidak. Tuturan tersebut tergolong ke dalam tindak tutur komisif menawarkan karena tuturan di atas bertujuan

untuk mendorong penutur yaitu pedagang cenil menawarkan sendok kepada mitra tutur dalam hal ini pembeli cenil tersebut.

2. *“Nggak sekilo aja Kak?”*

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang ingin membeli sayur brokoli satu batang dengan harga empat ribu. Sementara harga 1 kilogram brokoli lima ribu. Maka dari itu pedagang menawarkan bagaimana jika pembeli tersebut membeli 1 kilogram saja. Tuturan *“Nggak sekilo aja Kak?”* merupakan tindak tutur komisif menawarkan karena tuturan tersebut bertujuan untuk mendorong penutur menawarkan kepada pembeli untuk membeli 1 kilogram brokoli dengan menambah seribu saja dari jumlah yang seharusnya dibayarkan. Dan dari tuturan tersebut, adanya dorongan agar pembeli mau menerima tawaran pedagang tersebut.

3. *“Cantik semua ini cabenya buk.”*

Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang yang menjual cabai. Konteks tuturan tersebut adalah seorang pembeli yang meminta untuk dipilihkan cabai yang cantik, dan pedagang cabai tersebut menjawab dengan tuturan *“Cantik semua ini cabenya buk”*. Pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, terlihat pedagang cabai itu menjanjikan kepada pembeli bahwa cabai yang dia jual semuanya cantik, dalam artian pedagang itu menjanjikan bahwa kualitas cabai yang dijualnya bagus semua.

4. *“Udah letak sini dulu, nanti diambil.”*

Konteks tuturan di atas adalah seorang pembeli yang telah selesai belanja, dan menitipkan belanjanya di tempat dia berbelanja. Pembeli tersebut meminta kepada penjual untuk meletakkan serta menitipkan belanjanya karena pembeli itu akan berkeliling dahulu di sekitar pekan Selasa Laut Dendang karena belanjanya cukup banyak dan berat, dapat dilihat pada tuturan “*Udah letak sini dulu*”. Tuturan “*nanti diambil*” merupakan tindak tutur komisif menjanjikan. Pembeli itu berjanji akan mengambil barangnya setelah selesai belanja di tempat lain.

### c. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya menyuruh, perintah, dan meminta. Direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. Data pada penelitian ini yang termasuk tindak tutur direktif adalah sebagai berikut:

#### 1. “*Berapa, Bang?*”

Tuturan di atas diucapkan oleh pembeli kepada pedagang yang sedang menjajakan dagangannya yaitu garam. Tuturan “*Berapa, Bang?*” merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu karena tuturan tersebut berisikan pertanyaan yang memerlukan suatu jawaban. Tuturan pembeli tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi

mengenai harga produk yang dijual pedagang tersebut, yaitu berapa harga garam yang pedagang itu jual.

2. ***“Nggak dua ribu aja Pak?”***

Konteks tuturan di atas adalah seorang pembeli yang menawar harga garam yang ingin dia beli. Tuturan *“Nggak dua ribu aja Pak?”* merupakan tindak tutur direktif memohon sesuatu, yang artinya tuturan itu digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Pada tuturan tersebut berisikan dorongan agar pedagang garam itu menurunkan harga jual garam kepada pembeli tersebut. Pembeli memohon kepada pedagang penjual garam agar harga garam yang dia jual dikurang menjadi dua ribu rupiah dari yang awalnya harga garam tersebut lima ribu rupiah.

3. ***“Buk ini berapa buk?”***

Tuturan tersebut diucapkan oleh pembeli yang sedang bertanya harga cenil yang pedagang itu jual. Pembeli tersebut bertanya kepada pedagang harga cenil yang dia jual lalu kemudian pembeli tersebut mendapatkan informasi mengenai harga cenil yang dijual itu. Tuturan *“Buk ini berapa Buk?”* merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu karena bertujuan untuk mencari informasi mengenai harga produk yang pedagang itu jual.

4. ***“Berapa bungkus ini nak?”***

Konteks tuturan tersebut adalah pedagang cenil yang bertanya kepada pembeli menginginkan berapa bungkus cenil. Tuturan *“Berapa bungkus ini nak?”* merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu. Tuturan yang diucapkan pedagang cenil itu bertujuan guna

mendapatkan informasi mengenai berapa bungkus cenil yang akan dibeli oleh pembeli tersebut.

5. ***“Mbak punya ini berapa?”***

Tuturan *“Mbak punya ini berapa?”* tergolong tindak tutur direktif bertanya sesuatu. Konteks tuturannya adalah seorang pembeli yang bertanya kepada pedagang mengenai total belanja yang harus dia bayarkan. Pembeli tersebut bertanya kepada pedagang pakaian dalam berapakah total belanjanya. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berfungsi untuk melakukan sebuah tindakan yaitu pedagang yang menjumlahkan total harga belanja pembeli tersebut untuk kemudian dibayar.

6. ***“Kuranglah mbak.”***

Tuturan *“Kuranglah mbak.”* merupakan tindak tutur direktif memohon sesuatu. Tuturan tersebut diucapkan oleh pembeli kepada pedagang pakaian yang meminta agar harga pakaian tersebut dikurangi. Pembeli mengekspresikan keinginan atau harapan agar harga pakaian tersebut dikurangi dan berharap pedagang tersebut menyetujuinya.

7. ***“Jangan mahal-mahal lah”***

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang memohon agar penjual pakaian dalam tidak mematok tarif yang terlalu mahal pada barang dagangannya. Tuturan *“Jangan mahal-mahal lah”* tergolong tindak tutur direktif memohon sesuatu. Pembeli pakaian dalam tersebut memohon kepada penjual untuk tidak memberikan harga yang terlalu mahal dan dengan maksud atau harapan agar pedagang tersebut

menyikapi keinginan yang telah disampaikan pembeli yaitu memberikan harga yang terjangkau.

8. ***“Mbak, itulah kurang”***

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang pembeli yang sedang menawar harga belanjaan yang dia beli kepada pedagang pakaian dalam tersebut. Tuturan *“itulah kurang”* merupakan tindak tutur direktif memohon sesuatu. Tuturan yang diucapkan pembeli itu berisikan dorongan agar pedagang tersebut memberikan potongan harga produk yang dia beli dan mengharapkan pedagang itu mengurangi harga keseluruhan yang seharusnya dia bayarkan.

9. ***“Berapaan cabe merah?”***

Tuturan di atas menunjukkan pembeli yang menanyakan harga cabai merah kepada pedagang. Tuturan *“Berapaan cabe merah?”* merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu karena tuturan tersebut dituturkan pembeli untuk meminta informasi mengenai harga cabai yang dijual pedagang tersebut.

10. ***“Mau berapa Buk?”***

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang pedagang sayuran kepada pembeli. Konteks tuturannya adalah pembeli yang hendak membeli cabai, lalu dijawab oleh pedagang tersebut dengan tuturan *“Mau berapa Buk?”*. Tuturan *“Mau berapa Buk?”* tergolong tindak tutur direktif bertanya. Pedagang tersebut bertanya kepada pembeli untuk

mendapatkan suatu informasi, yaitu berapa banyak cabai yang akan dibeli oleh pembeli tersebut.

11. ***“Setengah ya, biasalah.”***

Tuturan *“Setengah ya, biasalah lah.”* Merupakan tindak tutur direktif memerintah. Konteks tuturannya adalah pembeli yang akan membeli cabai, lalu pedagang cabai tersebut bertanya berapa banyak cabai yang ingin dibeli. Pembeli tersebut menjawab *“Setengah ya,”*. Tuturan yang diucapkan pembeli itu berisikan perintah yaitu membeli setengah kilogram cabai. Pada tuturan tersebut bertujuan mendorong pedagang untuk menyiapkan cabai setengah kilogram yang diinginkan pembeli tersebut.

12. ***“Nggak kurang?”***

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang hendak membeli cabai, kemudian dijawab oleh pedagang bahwasanya harga cabai setengah kilogram empat puluh ribu. Pembeli mencoba untuk meminta agar harga cabai dikurangi dapat dilihat pada tuturan *“Nggak kurang?”*. Tuturan tersebut tergolong ke dalam tindak tutur direktif memohon sesuatu. Pembeli berharap agar pedagang tersebut menyikapi keinginan pembeli yang telah dia sampaikan yaitu memberikan potongan harga cabai yang akan dibelinya.

13. ***“Cari yang cantik lah”***

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang membeli cabai dan memohon kepada pedagang tersebut untuk dipikirkan cabai yang bagus kualitasnya. Tuturan *“Cari yang cantik lah”* tergolong ke dalam tindak

tutur direktif memerintah. Tuturan tersebut dilakukan atas keinginan pembeli yaitu penutur, sehingga mitra tutur yaitu pedagang melakukan sesuatu atas permintaan pembeli tersebut. Pada tuturan ini, pembeli memberikan perintah kepada pedagang untuk dipilihkan cabai merah yang bagus kualitasnya.

14. ***“Masa ada yang busuk kemarin Buk?”***

Tuturan *“Masa ada yang busuk kemarin Buk?”* dituturkan oleh pedagang. Konteksnya adalah pembeli yang merasa kecewa dan memberikan kritikan kepada pedagang tersebut karena cabai yang dibeli pada minggu lalu di tempat yang sama banyak yang busuk dan kualitasnya jelek. Lalu pedagang menjawab dengan tuturan *“Masa ada yang busuk kemarin Buk?”*. Tuturan itu merupakan tindak tutur direktif bertanya. Pedagang mengekspresikan keinginannya dan maksud apakah yang diucapkan penutur sebelumnya yaitu pembeli benar atau tidak. Pedagang tersebut memohon kepada pembeli agar memberikan informasi terkait kebenaran apakah memang cabai yang pembeli itu beli minggu lalu busuk atau tidak.

15. ***“Kentangnya mau yang mana Buk? Yang sembilan, sepuluh, atau yang lapan?”***

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang pedagang sayuran ketika pembeli ingin membeli kentang. Lalu pedagang tersebut bertanya ingin kentang dengan harga berapa. Pedagang itu menawarkan harga kentang yang delapan ribu, sembilan ribu, atau sepuluh ribu. Tuturan *“Kentangnya mau yang mana Buk? Yang sembilan, sepuluh, atau*

*yang lapan?”* merupakan tindak tutur direktif bertanya sesuatu. Penutur bertanya kepada mitra tutur guna mendapatkan suatu jawaban atas apa yang ditanya oleh penutur tersebut.

16. ***“Yang sana aja, yang sembilan.”***

Tuturan tersebut diucapkan oleh pembeli yang memutuskan untuk membeli kentang yang harganya sembilan ribu. Konteks tuturannya adalah pembeli yang ingin membeli kentang, dan pedagang tersebut bertanya kepada pembeli tersebut ingin kentang yang harganya delapan ribu, sembilan ribu, atau sepuluh ribu. Tuturan *“yang sana aja, yang sembilan”* tergolong tindak tutur direktif meminta sesuatu. Pembeli tersebut meminta untuk dipilhkan kentang yang harga sembilan ribu rupiah diantara tawaran harga kentang yang lainnya.

**d. Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni.

1. ***“Makasih Buk ya.”***

Tuturan *“Makasih Buk ya.”* diucapkan oleh pedagang kepada seorang pembeli. Pedagang tersebut mengucapkan terima kasih kepada pembeli karena telah membeli garam yang dijualnya, oleh sebab itu tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena dalam

tuturan tersebut mengungkapkan suatu perasaan dan sikap yaitu merasa bersyukur atas apa yang dialami pedagang tersebut.

2. “*Palak kali aku.*”

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang tidak berhasil menawar harga pakaian dalam kepada pedagang sehingga pembeli tersebut merasa kesal. Tuturan tersebut diucapkan pembeli dengan mengekspresikan perasaan kesal kepada pedagang karena tidak diberikan potongan harga. Tuturan yang mengungkapkan suatu perasaan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

3. “*Oke kak, makasih*”

Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang sayur brokoli kepada pembeli yang telah membeli dagangannya. Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur mengekspresikan perasaan syukur karena dagangannya telah dibeli oleh pembeli itu.

4. “*Kemarin banyak yang busuk.*”

Tuturan “*Kemarin banyak yang busuk.*” merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Konteks tuturannya adalah pembeli yang membeli cabai pada minggu lalu, namun cabai yang dibeli dari tempat itu banyak yang busuk. Dan pada hari itu saat pembeli membeli cabai di tempat itu lagi, dia memberikan kritikan kepada pedagang bahwa cabai yang dia beli minggu lalu banyak yang busuk. Pembeli itu mengekspresikan perasaan kecewanya melalui kritikan kepada pedagang cabai tersebut dengan tujuan agar pedagang mengevaluasi mengenai tuturan yang disebutkan pembeli yang berisikan kritikan.

5. ***“Makasih ya Buk”***

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang mengucapkan terima kasih kepada pedagang cenil. Pembeli tersebut mengucapkan terima kasih kepada penjual cenil karena telah memberikan pelayanan yang baik sewaktu menjajakan dagangannya, oleh sebab itu tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena dalam tuturan tersebut mengungkapkan suatu perasaan dan sikap.

6. ***“Oke, makasih ya Buk”***

Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang sayur mayor kepada pembelinya. Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur mengekspresikan perasaan syukur karena dagangannya telah dibeli oleh pembeli itu.

**e. Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau memutuskan sesuatu yang dinyatakan antara lain dengan setuju tidak setuju benar-benar salah dan sebagainya.

1. ***“Boleh Buk”***.

Konteks pada tuturan di atas adalah pedagang cenil yang menawarkan sendok kepada pembeli, dan pembeli tersebut memutuskan untuk menyetujuinya yang dapat dilihat pada tuturan *“Boleh Buk”*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif memantapkan sesuatu.

2. ***“Udah itu aja.”***

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklaratif memutuskan sesuatu. Konteks tuturan tersebut adalah seorang pembeli yang ditanya kepada pedagang apakah ingin membeli 1 kilogram brokoli atau tidak. Pembeli tersebut memutuskan untuk menolaknya dan memutuskan hanya membeli satu batang brokoli saja yang dapat dilihat pada tuturan “*Udah itu aja*”.

3. “*Ih malas lah aku, nggak jadi Mbak*”

Konteks tuturannya adalah pedagang pakaian dalam yang menawarkan pakaian dalam dan pembeli tersebut menawar harganya, namun tidak berhasil. Tuturan “*nggak jadi Mbak*” merupakan tindak tutur deklaratif memantapkan sesuatu. Karena tidak diberikan potongan harga, pembeli tersebut tidak jadi mengambil barang tersebut yang dapat dilihat pada tuturan “*nggak jadi Mbak*”. Tuturan tersebut diucapkan pembeli dengan maksud membatalkan apa yang ditawarkan sebelumnya oleh pedagang tersebut.

4. “*Empat puluh setengah Buk.*”

Konteks tuturan di atas adalah pembeli yang bertanya kepada pedagang berapa harga setengah kilogram cabai, lalu dijawab oleh pedagang tersebut “*Empat puluh setengah Buk.*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif memberitahukan. Pada tuturan “*Empat puluh setengah Buk.*” Berisikan informasi bahwa harga cabai setengah kilogram empat puluh ribu, itu artinya harga cabai 1 kilogram delapan puluh ribu.

### C. Jawaban Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan penelitian tersebut bahwasanya ditemukan tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang yang mencakup tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Ditemukan 37 data yang mengandung tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pekan Selasa Laut Dendang dengan rincian 7 data tindak tutur representatif, 4 data tindak tutur komisif, 16 data tindak tutur direktif, 6 data tindak tutur ekspresif, dan 4 data tindak tutur deklaratif.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang. Terdapat tindak tutur representatif memberitahukan dan menyatakan. Adapula tindak tutur komisif menjanjikan dan menawarkan. Tindak tutur direktif bertanya, meminta, dan memohon sesuatu. Tindak tutur ekspresif berterima kasih dan mengkritik. Serta tindak tutur deklaratif memantapkan dan memutuskan sesuatu. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang didominasi oleh tindak tutur direktif bertanya sesuatu. Dikarenakan pekan Selasa Laut Dendang merupakan tempat jual beli berbagai macam produk yang dijajakan, jadi tidak heran jika lebih banyak tuturan yang menanyakan mengenai produk yang dijual oleh pedagang tersebut.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini, peneliti sangat menyadari mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan itu mencakup pada saat pengumpulan data, keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterbatasan waktu, mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, dan merangkai kata demi kata hingga menjadi kalimat yang sesuai. Walaupun keterbatasan itu terus muncul, namun berkat usaha dan kemauan yang tinggi, peneliti dapat mengatasi keterbatasan tersebut dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, membuktikan adanya tindak tutur ilokusi yang digunakan pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang yang mencakup tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Ditemukan sebanyak tiga puluh tujuh data tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang yang didapat dari lima rekaman interaksi jual beli pedagang di pekan Selasa Laut Dendang dengan rincian 7 data tuturan tindak tutur representatif, 4 data tuturan tindak tutur komisif, 16 data tuturan tindak tutur direktif, 6 data tuturan tindak tutur ekspresif, serta 4 data tuturan tindak tutur deklaratif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti berharap pemakaian bahasa hendaknya menggunakan tuturan yang sesuai sehingga maksud yang hendak disampaikan dapat dimengerti oleh berbagai pihak.
2. Peneliti berharap bahwa dari apa yang diteliti memberikan manfaat dan adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur yang digunakan pedagang di pasar-pasar tradisional.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, L. (2007). *Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria, Rima. (2018). *Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram*. Skripsi. Jawa Tengah: Universitas Jember.
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *DEIKSIS*, 8(2), 157-171.
- Meirisa, Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BAHTERA*, 16(2), 1-14.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.

## **Lampiran 1. Data Transkrip Rekaman**

### **Rekaman 1**

Pembeli : **Berapa, Bang?**  
Penjual : **5 ribu aja, Buk**  
Pembeli : **Nggak dua ribu aja Pak?**  
Penjual : **Nggak dapat Buk.**  
Penjual : **Makasih Buk ya.**  
Pembeli : **Oke.**

### **Rekaman 2**

Pembeli : **Buk ini berapa buk?**  
Penjual : **Seporsi goceng sayang**  
Pembeli : **Boleh seporsi ya Buk.**  
Penjual : **Yoi sayangku.**  
Penjual : **Mau pake sendok sayang?**  
Pembeli : **Boleh Buk.**  
Penjual : **Iya, bentar. Berapa bungkus ini nak?**  
Pembeli : **Satu aja.**  
Penjual : **Ini sayang**  
Pembeli : **Makasih ya Buk.**  
Penjual : **Sama sama sayang.**

### **Rekaman 3**

Pembeli : **Mau ini Kak.**  
Penjual : **Berapa? Sekilo?**

Pembeli : Ini aja.  
 Penjual : Empat ribu, **nggak sekilo aja Kak?**  
 Pembeli : **Udah itu aja.**  
 Penjual : Ini aja, pas empat ribu.  
 Pembeli : Ini uangnya ya Kak.  
 Penjual : Oke Kak, **makasih.**

#### **Rekaman 4**

Pembeli : **Mbak punya ini berapa? Kuranglah Mbak.**  
 Penjual : Sabar ya Buk.  
 Pembeli : **Jangan mahal-mahal lah.**  
 Penjual : Iya lo Buk  
 Penjual : Yang ini tadi mau diambil Ibu ini, nggak jadi?  
 Pembeli : **Ih malas lah aku, nggak jadi Mbak.** Udah hitunglah.  
 Penjual : **Dua lima sama sepuluh, tiga puluh lima ribu.**  
 Pembeli : **Mbak, itulah kurang.**  
 Penjual : Nggak dapat Buk.  
 Pembeli : **Berapa punya?**  
 Penjual : Tiga puluh lima ribu.  
 Pembeli : Is nggak dikurangi, **palak kali aku.**  
 Penjual : Jual ya *Buk e*  
 Pembeli : Iya.

#### **DATA 5**

Pembeli : **Berapaan cabe merah?**

- Penjual : **Mau berapa Buk?**
- Pembeli : **Setengah ya, biasalah lah.**
- Pembeli : **Berapa itu?**
- Penjual : **Empat puluh setengah Buk.**
- Pembeli : **Nggak kurang?**
- Penjual : **Nggak dapat Buk.**
- Pembeli : **Cari yang cantik lah.**
- Penjual : **Cantik semua ini cabenya buk.**
- Pembeli : **Kemarin banyak yang busuk.**
- Penjual : **Masa ada yang busuk kemarin Buk?**
- Pembeli : **Iya, banyak kali yang lembeknya. Nggak tahan seminggu.**
- Penjual : **Iya Buk itu kami dari Gambir belanja, kan kosong kemarin cabe.**  
Ini enggak, cantic.
- Pembeli : **Kentangnya lah.**
- Penjual : **Kentangnya mau yang mana Buk? Yang Sembilan, sepuluh, atau yang lapan?**
- Pembeli : **Yang sana aja, yang Sembilan. Pilihlah yang cantiklah.**
- Pembeli : **Berapa semua?**
- Penjual : **Udah siap?**
- Pembeli : **Udah**
- Penjual : **Tujuh Puluh lapan ribu.**
- Pembeli : **Udah letak sini dulu, nanti diambil.**
- Penjual : **Oke, makasih ya Buk.**

## Lampiran 2. Form K1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

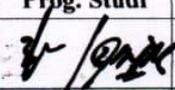
Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftah Maulidya  
 NPM : 1802040037  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 124 SKS

IPK : 3,64

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Tindak Tuter Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pekan Selasa Laut Dendang	
	Citra Perempuan dalam Novel April Arimbi Karya Win. RG	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Amalyatul Huda Tahun Pembelajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2022  
 Hormat Pemohon,

  
**Miftah Maulidya**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 3. Form K2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftah Maulidya  
 NPM : 1802040037  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pekan Selasa Laut Dendang**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

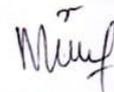
1. Nadra Amalia, S. Pd., M. Pd.

 **DISETUJUI** 20 JAN 2022

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2022  
 Hormat Pemohon,



**Miftah Maulidya**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 4. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 160 /II.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MIFTAH MAULIDYA**  
N P M : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Tindak Tuter Hokusi pada Interaksi Jual Beli di Pekan  
Selasa Laut Dendang**

Pembimbing : **Nadra Amalia, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **20 Januari 2023**

Medan, 17 Jumadil Akhir 1443 H  
20 Januari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

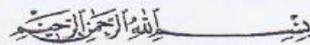
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

## Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan  
Selasa Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Maret 20	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki batasan masalah - Perbaiki rumusan masalah - Perbaiki tujuan masalah		
21 Maret 2022	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah		
20 April 2022	- Perbaiki sumber data penelitian - Perbaiki instrumen penelitian - Perbaiki teknik analisis data		
17 Mei 2022	- Contoh pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi		
20 Mei 2022	ACC Proposal		

Medan, 20 Mei 2022

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang

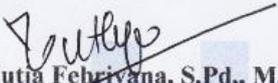
Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya

Medan, 10 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

  
Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

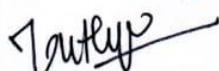
Nama Mahasiswa : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**UMSU**  
Medan, 24 Juni 2022  
Ketua,

Unggul | Cerdas | Terpercaya.

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

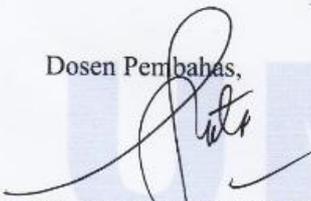
Nama : Miftah Maulidya  
 NPM : 1802040037  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan  
 Selasa Laut Dendang

Pada hari Kamis tanggal Sembilan bulan Juni tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 9 Juni 2022

Disetujui oleh:

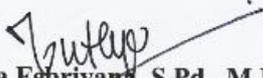
Dosen Pembahas,

  
 Dra. Hj. Syasuyurnita, M. Pd.

Dosen Pembimbing,

  
 Nadra Amalia, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

  
 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 9. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftah Maulidya  
 NPM : 1802040037  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan  
 Selasa Laut Dendang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Juni 2022  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

Miftah Maulidya

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrayana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 10. Surat Permohonan Riset



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor	: 1295 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan, <u>27 Dzulqaedah</u>	<u>1443 H</u>
Lamp	: ---	27 Juni	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

**Kepada Yth,  
Kepala Desa Laut Dendang  
Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang,  
di-  
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Laut Dendang Percut Sei Tuan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: <b>MIFTAH MAULIDYA</b>
N P M	: 1802040037
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



  
Dekan  
**Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd**  
NIDN 0004066701



## Lampiran 11. Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA LAUT DENDANG**

Jln. Perhubungan No. 41 Telp. 061-7395226

Laut Dendang, 02 Agustus 2022

Nomor : 070 / 1570  
Lamp : -  
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,  
Dekan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di

Tempat

Sehubungan Surat Nomor : 1295v/ II.3/UMSU-02/F/2022 tanggal 27 Juni 2022 dengan ini Kepala Desa Laut Dendang memberikan izin Riset kepada :

Nama : MIFTAH MAULIDYA  
NPM : 1802040037  
Judul : “ Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang ”

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.

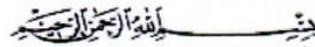
Kepala Desa Laut Dendang  
  
DESA LAUT DENDANG  
KEC. PERCUT SEI TUAN  
S U P R I A D I

## Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Miftah Maulidya  
NPM : 1802040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Laut Dendang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09 Agustus 2022	- Perbaikan kata pengantar - Perbaikan analisis data penelitian - Perbaikan tanda baca		
17 Agustus 2022	- Perbaikan analisis data penelitian - Perbaikan BAB V		
12 September 2022	- Perbaikan abstrak - Perbaikan EYD		
15 September 2022	ACC skripsi		

Medan, 15 September 2022

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

### Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth :

Medan, September 2022

Bapak/Ibu Dekan \*)  
di  
Medan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAH MAULIDYA  
NPM : 1802040037  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat : Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



**MIFTAH MAULIDYA**

Medan, September 2022  
Disetujui oleh:  
A.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Medan, 10 September 2022

Dekan



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.      Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

## Lampiran 14 Surat Pernyataan Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: MIFTAH MAULIDYA
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 09 Juli 2000
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1802040037
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang
Telp/Hp	: 0895-6017-93009
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2022 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

**SAYA YANG MENYATAKAN,**



**MIFTAH MAULIDYA**

## Lampiran 15 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keterapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000591/SP/PTN/2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 @ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> M [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) perpustakaan\_umsu

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 3096 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Miftah mauidya  
 NPM : 1802040037  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pend. Bahasa Indonesia

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Safar 1444 H.  
 14 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 16. LoA

# Sintaks

Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia

available at <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN> | mail to [medanresourcecenter@gmail.com](mailto:medanresourcecenter@gmail.com)



## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 29/LoA/MRC/SINTAKS/IX/2022

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian Tim Editor, serta mempertimbangkan rekomendasi dari *reviewer*, maka dengan ini kami memberikan keterangan terhadap *article submission* berikut:

Judul Artikel : Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli Pedagang di Pekan Selasa Desa Laut Dendang.  
 Nama Penulis : Miftah Maulidya<sup>1</sup> Nadra Amalia<sup>2</sup>  
 Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Alamat e-mail : [miftahmaulidya3468@gmail.com](mailto:miftahmaulidya3468@gmail.com)  
 Date of Submitted : 16 September 2022  
 Date of Revised : 30 September 2022  
 Date of Accepted : 31 Januari 2023

dinyatakan telah lolos tahap *peer review* dan dinyatakan:

**Disetujui (*Accepted*)** untuk diterbitkan pada edisi: **Vol. 3 No. 1, Januari 2023**

Demikian Surat Keterangan Persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari Penulis yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran Etika Publikasi, maka kami akan menindaklanjutinya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Medan, 17 September 2022  
 Chief Editor,

  
 Dra. Hj. Rita, M.Pd

**Lampiran 17. Dokumentasi Sampel**







**Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Miftah Maulidya  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 09 Juli 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kesehatan : Sangat Baik  
Alamat Lengkap : Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang  
Nomor Telepon : 0895-6017-93009

**Data Orangtua**

Ayah : Ponidi, S. Ag.  
Ibu : Syarifah, S. Ag.  
Alamat : Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang

**Pendidikan Formal**

2006 – 2012 : SD Al-Ittihadiyah  
2012 – 2015 : SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan  
2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya

Miftah Maulidya